

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan alat untuk saling bertukar pikiran dengan sesamanya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berkomunikasi dengan masyarakatnya. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi atau alat berinteraksi antar sesama manusia.

Komunikasi sendiri adalah proses pertukaran informasi antarindividu. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan perasaan, ide, gagasan atau pikiran kepada orang lain. Dalam proses komunikasi terdapat tiga komponen penting yaitu, pengirim dan penerima, informasi yang dikomunikasikan, dan alat yang digunakan dalam komunikasi. Berdasarkan cara penyampaiannya komunikasi terbagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi tulisan dan komunikasi lisan.

Komunikasi tulisan merupakan komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Komunikasi tulisan dapat berupa surat-menyurat, sms, surat elektronik, dan lain sebagainya. Komunikasi tulisan juga dapat melalui naskah-naskah yang menyampaikan informasi untuk masyarakat umum dengan isi naskah yang kompleks dan lengkap seperti surat kabar, majalah, buku, spanduk, iklan.

Komunikasi lisan terbagi dua yaitu komunikasi lisan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung. Komunikasi lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, berpidato. Komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, handphone, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara.

Salah satu bentuk komunikasi lisan adalah pidato yang merupakan objek dari penelitian ini. Menurut Asep Supriyana pidato adalah wacana lisan yang digunakan sebagai sarana dan media komunikasi massa (2007 : 7). Tujuan pidato untuk memberitahu, meyakinkan atau menghibur para pendengar. Contoh pidato yaitu pidato kenegaraan, pidato hari besar, pidato sambutan acara, dll. Komunikasi dalam bentuk pidato bersifat satu arah karena hanya satu orang yang menjadi pembicara dan didengarkan bukan untuk diri sendiri melainkan oleh sekelompok pendengar.

Berdasarkan definisi tersebut, pidato merupakan salah satu bentuk dari wacana. Menurut Henry Guntur Tarigan wacana adalah rentangan ujaran yang berkesinambungan (urutan-urutan kalimat individual) (1987 : 23). Di dalam wacana tersebut terdapat kalimat – kalimat yang akan menyalurkan pesan dalam proses berkomunikasi. Karena wacana merupakan satuan bahasa terlengkap (memiliki pesan, ide atau informasi yang utuh) dan pesan merupakan salah satu komponen penting di dalam berkomunikasi. Wacana dapat menyalurkan pesan atau ide yang

sangat sempit atau sedikit, misalnya terdapat kata “MUSHOLA” tertulis di suatu ruangan untuk umat muslim beribadah. Kata tersebut sudah merupakan wacana karena telah memiliki pesan yang lengkap. Selain itu wacana dapat pula menyalurkan pesan atau ide yang sangat besar atau luas yang terdiri dari beberapa kata, kalimat maupun paragraf. Kridalaksana berpendapat bahwa wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh novel, buku, seri ensiklopedi, dan yang membawa amanat yang lengkap (1984 : 204).

Di dalam wacana tentunya terdapat rentetan kalimat dengan makna yang terkandung didalamnya. Makna tersebut mewakili pendapat pembicara untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Biasanya dalam pidatonya, pembicara tersebut juga membahas mengenai pandangan dari pemikirannya dalam mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa, hal ini biasa disebut dengan modalitas. J. Martin et J. Lecomte dalam André Meunier mengemukakan pendapatnya bahwa *Les Modalités sont les diverses nuances de la pensée ou du sentiment (possibilité, désir, souhait, question, protestation, etc.) qui peuvent recevoir des traductions très diverses en langue* (1974 : 9).

Modalitas-modalitas adalah bermacam-macam nuansa dari pemikiran atau perasaan (kemungkinan, keinginan, harapan, pertanyaan, pertentangan, dll.) yang dapat menerima terjemahan-terjemahan yang beraneka ragam dalam bahasa. Dalam mengungkapkan suatu kejadian ataupun peristiwa yang dibicarakan tersebut, modalitas memiliki aneka ragam cara. Meunier membagi modalitas menjadi dua

yaitu, modalitas penguatan (*modalité d'énonciation*) dan modalitas pernyataan (*modalité d'énoncé*). Lalu modalitas pernyataan terbagi menjadi menjadi dua yaitu modalitas pikiran (*modalité logique*) dan modalitas perasaan (*modalité appréciative*) (1974 : 13). Berdasarkan uraian - uraian diatas, modalitas menjadi salah satu unsur penting dalam pidato karena setiap orang akan menerima makna yang berbeda-beda dari pandangan atau pemikiran dari suatu peristiwa yang diutarakan pembicara dalam berpidato.

Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis, terkadang modalitas tidak diperkenalkan begitu sering dengan contoh ataupun jenis modalitas yang beragam. Padahal bila dikaitkan dengan kegiatan berpidato, modalitas merupakan suatu strategi berbahasa yang harus dimiliki seorang pembicara. Oleh karena itu, seorang pembicara harus memiliki wawasan yang luas mengenai strategi berbahasa yaitu modalitas. Karena dalam dunia pendidikan terkadang mahasiswa dituntut untuk berpidato dalam kesempatan-kesempatan tertentu seperti lomba pidato ataupun pembukaan sebuah acara. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik memilih pokok pembahasan modalitas dalam sebuah pidato untuk melihat modalitas apa saja dan makna modalitas apa yang terdapat pada pidato. Dalam penelitian ini makna yang dimaksud yaitu makna yang menjelaskan isi dari pikiran dan perasaan dari pembicara yang biasa disebut dengan modalitas. Maka, kita dapat mengetahui pandangan pembaca mengenai apa yang ada dalam pemikirannya dan apa

yang dirasakan. Sehingga peneliti dapat mengetahui pandangan pembicara didalam pidatonya.

Salah satu pidato yang menarik untuk diteliti yaitu pidato François Fillon saat berkunjung di Indonesia. Karena kunjungan tersebut merupakan kunjungan perdana seorang Perdana Menteri Prancis setelah 61 tahun kerjasama antara Prancis dan Indonesia. Oleh karena itu di dalam pidato-pidato Fillon pasti terdapat pesan yang menarik dan penting untuk diteliti. Fillon sendiri adalah seorang Perdana Menteri Prancis dalam pemerintahan President Nicolas Sarkozy periode 2007. Beliau lahir pada tanggal 4 Maret 1954 di Le Mans, salah satu kota di provinsi Pays de la Loire. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan. Fillon terpilih sebagai Perdana Menteri untuk menggantikan Dominique de Villepin.

Perdana Menteri Perancis François Fillon melakukan lawatan resmi ke Indonesia pada tanggal 30 Juni 2011 sampai 2 Juli 2011, atas undangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Perdana Menteri didampingi oleh Bapak Frédéric Mitterrand, Menteri Kebudayaan dan Komunikasi ; Bapak Thierry Mariani, Menteri Urusan Perhubungan ; dan Bapak Pierre Lellouche, Menteri Muda Perdagangan Luar Negeri. Rombongan diikuti pula oleh sekitar tiga puluh orang pemimpin perusahaan dan lima orang anggota parlemen. Kunjungan ini memiliki arti penting bagi Pemerintah Indonesia sebagai upaya peningkatan persahabatan dan kerja sama bilateral Indonesia-Perancis (<http://nasional.kompas.com/read/2011/07/01/14293045/Presiden.Terima.PM.Perancis>).

Pada kunjungan tersebut, Fillon berpidato di Hotel Grand Hyatt bersama komunitas Prancis yang dihadiri pula oleh duta besar Prancis untuk Indonesia yaitu Philippe Zeller untuk mengungkapkan kepada komunitas Prancis dalam memperkuat hubungan dengan Indonesia. Lalu Fillon memberikan kuliah umum perdananya di Universitas Indonesia Depok, Jumat, 01 Juli 2011 pukul 10.00 WIB. Kuliah umum tersebut menggaris bawahi arti penting hubungan Perancis dengan Indonesia, terutama di bidang kerjasama akademis. Selanjutnya, pukul 13.00 WIB Fillon memberikan pidato di hadapan kalangan pengusaha Perancis-Indonesia di Hotel Grand Hyatt Jakarta untuk membicarakan kerjasama dalam bidang perdagangan, pariwisata dan transportasi.

Tiga pidato tersebut merupakan sumber data dalam penelitian ini untuk memberikan uraian yang lebih jelas mengenai modalitas. Modalitas merupakan unsur penting di dalam pidato agar pendengar dapat mengetahui pandangan pembicara berdasarkan pemikiran dan perasaan yang terkandung dalam pidato tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui modalitas apa sajakah dan makna modalitas apa yang terdapat dalam tiga pidato François Fillon saat kunjungan perdananya di Indonesia sebagai Perdana Menteri Prancis. Oleh karena itu dengan penelitian ini kita dapat mengetahui pandangan pembaca mengenai apa yang ada dalam pemikirannya dan apa yang dirasakan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah modalitas pada pidato François Fillon ?
2. Modalitas apa sajakah yang terdapat pada pidato François Fillon ?
3. Makna modalitas apa sajakah yang terdapat dalam wacana pidato Francois Fillon ?
4. Apakah modalitas berpengaruh terhadap isi pidato ?
5. Apakah modalitas dapat mempengaruhi pembicara pidato ?
6. Apakah modalitas dapat mempengaruhi pendengar pidato ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Modalitas apa sajakah yang terdapat dalam wacana pidato Francois Fillon ?
2. Makna modalitas apa sajakah yang terdapat dalam wacana pidato Francois Fillon ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan modalitas dalam wacana pidato Francois Fillon
2. Mendeskripsikan makna modalitas dalam wacana pidato Francois Fillon

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa jurusan bahasa Prancis dan pembaca mengenai modalitas.

Secara praktik :

Wacana pidato François Fillon dapat dijadikan salah satu dokument atau media dalam pengajaran dalam mata kuliah “*Analyse du Discours*” dalam menganalisis sebuah wacana tulis maupun dalam mata kuliah “*Traduction*” dalam menterjemahkan isi sebuah pidato. Penelitian ini dapat bermanfaat pula bagi mahasiswa jurusan bahasa Prancis pada mata kuliah “*Production Orale*” dan “*Production Écrite*” untuk mengenal modalitas lebih jauh lagi dan berguna ketika mahasiswa membuat karangan atau wacana pidato menggunakan penanda-penanda modalitas secara lisan maupun tulisan.